

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari data dan temuan diatas dapat di simpulkan kedalam beberapa poin berikut :

1. Penerapan Metode *Small Group Discussion* dan Media Pembelajaran *Audio Visual*:
  - a. Pada penerapan metode *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru, metode ini selalu digunakan dengan media pembelajaran *Audio Visual* dalam penggunaannya.
  - b. Tahapan penggunaan metode *Small Group Discussion* adalah pertama guru membagi siswa dikelas kedalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang tergantung dari jumlah siswa dikelas kemudian guru membagi kan topik sesuai materi yang dibahas satu kelompok satu topik bahasan, kemudian guru memberikan stimulasi awalan sebagai dasar bagi siswa untuk mengemangkan pemahaman mereka lagi saat diskusi nantinya, kemudia siswa diberikan waktu untuk berdiskusi lalu mempresentasikannya didepan kelas
  - c. Penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* ini tidak selalu digunakan dengan metode *Small Group Discussion* namun juga digunakan dengan metode ceramah. Digunakannya pada saat awalan masuk bab materi pelajaran baru, guru menggunakannya bertujuan sebagai landasan awal bagi siswa dan agar pemahaman siswa dapat

lebih jelas kemudian barulah mereka mengembangkannya saat berdiskusi bersama temannya

- d. Media Pembelajaran *Audio Visual* yang digunakan guru dalam pembelajaran Pai di SMAN 3 Banjarbaru adalah video pembelajaran berupa *Shorts Movie*, video sejarah, ataupun animasi tergantung dari materi yang ingin disampaikan guru
- e. Dalam penerapannya ada kendala-kendala seperti membutuhkan persiapan materi yang cukup matang, membutuhkan waktu yang lebih lama, terlihatnya dominasi antara siswa yang aktif dan pasif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- f. Materi pelajaran PAI di SMAN 3 Banjarbaru sudah mencakup 3 aspek pelajaran yaitu Akidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan islam.

2. Kendala dalam Penerapan Metode *Small Group Discussion* dan Media Pembelajaran *Audio Visual*
  - a. Waktu dan Persiapan: Pembelajaran dengan metode ini memerlukan waktu lebih lama untuk persiapan materi dan pembagian kelompok, serta pelaksanaan diskusi di kelas. Guru perlu mempersiapkan materi dalam bentuk yang lebih menarik seperti presentasi *Power Point*, video, atau gambar yang relevan.
  - b. Ketimpangan Siswa Aktif dan Pasif: Metode *small group discussion* dapat menyebabkan ketimpangan antara siswa yang aktif dan pasif. Siswa yang cenderung lebih introvert atau tidak akrab dengan teman satu kelompok bisa merasa tidak nyaman dan kurang berpartisipasi.
  - c. Pengobrolan di Luar Materi: Meskipun antusiasme siswa meningkat, ada kemungkinan siswa teralihkan dengan percakapan yang tidak berkaitan dengan materi, yang dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran diskusi.
  - d. Masalah Pembagian Kelompok: Pembagian kelompok yang tidak merata antara siswa yang aktif dan pasif juga menjadi kendala. Ketika pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kedekatan sosial, siswa yang lebih introvert atau kurang akrab dengan teman lainnya bisa merasa terasing dan kurang aktif berpartisipasi.

## B. Saran

Bagian saran adalah kelanjutan dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan dan interpretasi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pihak-pihak terkait serta menjadi pijakan untuk penelitian di masa mendatang. Dalam hal ini penulis bagi kedalam beberapa point sebagai berikut :

### 1. Optimalisasi Waktu dan Persiapan Materi

Guru disarankan untuk lebih memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pelaksanaan metode ini. Meskipun memerlukan usaha ekstra, penyusunan format atau template materi yang sudah disiapkan sebelumnya bisa membantu efisiensi waktu. Misalnya, menyusun *Power Point* atau video yang relevan bisa digunakan berulang kali untuk materi yang serupa. Hal ini dapat menghemat waktu yang signifikan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran dikelas

### 2. Pembagian Kelompok yang Lebih Terstruktur

Untuk mengatasi perbedaan antara siswa yang aktif dan pasif, disarankan agar pembagian kelompok tidak hanya didasarkan pada kedekatan sosial atau secara persuasif antar siswa. Pembagian kelompok bisa dilakukan dengan metode acak atau dengan cara berhitung, sehingga siswa dari berbagai karakter bisa berinteraksi lebih luas. Hal ini juga membantu menciptakan kenyamanan dan kesempatan bagi siswa yang lebih pendiam untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi

dan sebagai usaha agar seluruh siswa dalam kelompok dapat percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya

### 3. Pengelolaan Kelas yang Lebih Efektif

Guru perlu lebih aktif mengelola kelas selama diskusi untuk mencegah siswa mengobrol di luar materi. Caranya adalah dengan guru memberikan peraturan yang tegas agar siswa tidak berisik dan mengobrol diluar pembahasan baik selama pembagian kelompok ataupun saat diskusi antar sesama siswa dalam satu kelompok berlangsung, dan guru harus sering berkeliling didalam kelas untuk memantau dan memastikan diskusi didalam kelompok siswa berjalan dengan kondusif dan memberikan arahan jika ada siswa yang bertanya karena kebingungan saat berjalannya diskusi

### 4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Selain menggunakan audio visual (seperti LCD dan laptop), guru dapat mempertimbangkan penggunaan media lain, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau pembelajaran berbasis teknologi lain yang lebih menarik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan penggunaan metode small group discussion dan media pembelajaran *audio visual* di SMAN 3 Banjarbaru bisa lebih optimal, mengurangi kendala yang ada, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.